

MENINGKATKAN JIWA WIRAUSAHA MAHASISWA YANG INOVATIF DALAM MENGHADAPI ERA EKONOMI DIGITAL

Jimi Tegar Wicaksono ; Inda Fresti Puspitasari, S.Pd., M.Sc.
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Pendidikan tingkat sarjana di perguruan tinggi, baik yang dikelola oleh swasta maupun negeri, tidak hanya memberikan pembelajaran dan pengetahuan kepada mahasiswa, tetapi juga memberikan gelar yang melekat pada nama mereka. Meskipun demikian, pemberian gelar ini tidak menjamin bahwa mahasiswa akan dengan mudah mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang studi mereka. Banyak lulusan yang menghadapi kesulitan dalam mencari pekerjaan, menyebabkan peningkatan angka pengangguran. Mengenali permasalahan ini, pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mengembangkan program pelatihan Wirausaha Merdeka sebagai bagian dari Mahasiswa Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Salah satu implementasi pemberdayaan ini terjadi melalui program Wirausaha Merdeka di Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2022. Program ini bertujuan untuk merangsang minat dan bakat mahasiswa, serta membantu mereka dalam menciptakan lapangan pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki. Pendidikan wirausaha dianggap krusial untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Program ini berlangsung selama empat bulan dan melibatkan sejumlah kegiatan, mulai dari workshop bersama pengusaha berpengalaman, magang di unit usaha kecil menengah (UKM), kegiatan pitching, hingga pembuatan prototipe atau produk inovatif oleh mahasiswa. Tahapan terakhir melibatkan kegiatan pemasaran produk mahasiswa kepada masyarakat. Hasil dari program ini sesuai dengan harapan, menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dapat membantu mahasiswa menjadi wirausahawan aktif. Dukungan pendanaan dan bimbingan lapangan dari dosen pembimbing turut berperan dalam meningkatkan semangat kewirausahaan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Program ini memberikan solusi konkret terhadap tantangan pengangguran dengan mengembangkan keterampilan kewirausahaan mahasiswa dan mendorong mereka untuk menciptakan lapangan pekerjaan pada masa depan.

Kata kunci: pendidikan tingkat sarjana; mahasiswa belajar kampus merdeka (MBKM); wirausaha merdeka; pemberdayaan mahasiswa

Abstract

Undergraduate level education at universities, whether private or state managed, not only provides learning and knowledge to students, but also provides degrees attached to their names. However, granting this degree does not guarantee that students will easily get a job in accordance with their field of study. Many graduates face difficulties in finding work, leading to an increase in unemployment rates. Recognizing this problem, the Indonesian government, through the Ministry of Education and Culture, developed an Independent Entrepreneur training program

Entrepreneurship program at the Muhammadiyah University of Surakarta in 2022. This program aims to stimulate students' interests and talents, as well as assist them in creating jobs according to their abilities and competencies. Entrepreneurship education is considered crucial for reducing the unemployment rate in Indonesia. This program lasts for four months and involves a number of activities, ranging from workshops with experienced entrepreneurs, internships in small and medium enterprise (UKM) units, pitching activities, to making prototypes or innovative products by students. The final stage involves marketing student products to the public. The results of this program are in line with expectations, showing that these activities can help students become active entrepreneurs. Funding support and field guidance from supervisors also play a role in increasing the entrepreneurial spirit of students at Muhammadiyah University of Surakarta. This program provides concrete solutions to the challenge of unemployment by developing students' entrepreneurial skills and encouraging them to create jobs in the future.

Keywords: undergraduate level education; independent campus study students (MBKM); independent entrepreneur; student empowerment

1. PENDAHULUAN

Tingkat pengangguran di Indonesia yang semakin meningkat memberikan tantangan bagi pemerintah Indonesia setiap tahunnya. Ini dikarenakan dalam persaingan dunia kerja khususnya sektor formal yang semakin sempit.

Salah satu cara untuk menekan dan meratakan jumlah lapangan kerja adalah menyeimbangkan antara sektor formal dan informal dengan meningkatkan kualitas dan pengalaman generasi muda untuk menjadi seorang wirausahawan, sehingga dalam segala sektor di Indonesia dapat terbagi secara merata . serta dapat meningkatkan kemajuan pertumbuhan ekonomi dan pengangguran.

Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai salah satu perguruan tinggi yang menjalankan program Kampus Merdeka;Wirausaha Merdeka untuk menjembatani bakat dan minat para mahasiswa dalam konsennya agar menjadi wirausahawan muda, serta mendorong pertumbuhan ekonomi melalui keahlian kemandirian berwirausaha para mahasiswa .

2. METODE

Dalam kegiatan Wirausaha Merdeka mempunyai tujuan yang rinci, dalam metodenya penyelenggara menentukan tempat sebagai pelaksanaan program Wirausaha Merdeka sebagai rangkaian awal pelaksanaan. Lalu melakukan tahap registrasi sebagai seleksi bagi para calon mahasiswa Wirausaha Merdeka. Selain tahap registrasi dan seleksi, program

Wirausaha Merdeka Universitas Muhammadiyah Surakarta memberikan sesi teori Workshop kepada mahasiswa yang mendatangkan berbagai mentor dan praktisi bisnis yang cukup terkenal dan bisa membantu dalam pelaksanaan dan prakteknya nanti membangun sebuah bisnis.

Tahap selanjutnya yaitu magang. Dalam tahap ini mahasiswa mempraktekan keahliannya terhadap sesi teori atau Workshop yang telah diberikan oleh pihak penyelenggara. Dalam tahap magang mahasiswa dituntut untuk dapat menghasilkan produk yang unik serta dapat bersaing di kancah UMKM Indonesia. Metode terakhir ialah evaluasi dan penilaian. Dalam tahap ini mengukur sejauh mana pengetahuan dan skill atau keahlian para mahasiswa yang di didik selama kurang lebih 3 bulan untuk dapat membuat dan mengembangkan produknya, serta mempresentasikannya (*pitching*) dihadapan para dosen Penguji dan Dosen Pembimbing Lapangan terkait produk yang dibuat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan Program wirausaha merdeka Universitas Muhammadiyah Surakarta melibatkan sebanyak 1050 peserta mahasiswa dari 68 perguruan tinggi di seluruh Indonesia serta 89 dosen pendamping untuk memantau perkembangan dan menyelesaikan kegiatan magang di 130 UKM di Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Bali.

Kegiatan Wirausaha Merdeka Universitas Muhammadiyah Surakarta meliputi 4 tahapan yaitu 100 jam dalam 1 bulan Workshop, 70 jam dalam 1 bulan dalam magang. Serta membuat produk selama kurang lebh 70 jam dan 40 jam memasarkan produk. Dengan mengikuti program ini mahasiswa diharapkan mampu mempunyai kreatifitas dan daya juang menjadi wirausahawan yang baik. Dalam instrumen magang juga berperan penting untuk melatih skill para mahasiswa dalam prakteknya di lapangan

3.1 Workshop Wirausaha Merdeka

Acara workshop ini dilakukan dalam satu bulan di bulan September. Untuk acara ini bersifat *hybrid*, jadi dilakukan dengan bergantian untuk luring dan daring. Yang di luring berada di kampus sedangkan yang daring di zoom.

Workshop ini sangat menarik sekali karena mendatangkan beberapa pembicara yang sudah ahli di bidangnya dan juga ada dari pengusaha sehingga dari mahasiswa peserta wirausaha merdeka ini mendapatkan ilmu dan pengetahuan mengenai berwirausaha. Tips untuk membangun mental pengusaha sukses yaitu dengan melakukan sebagai berikut :

Mencontoh orang-orang yang sukses, ikut komunitas pembisnis, membuat jadwal rutin, melakukan hal-hal yang inspiratif. Ciri *Entrepreneurship*: 1. *High Achiever* (Ambisi/ingin mencapai yang tinggi), 2. *Rise Taker* (Berani Mengambil Resiko), 3. *Opportunity underliser* (selalu menganalisa kesempatan yang ada), 4. *Problem Solver* (menyelesaikan masalah), 5. *Emotional Attachment* (memiliki batin dengan apa yang dilakukan), 6. *Self Confident* (percaya diri), 7. *High Energy Level* (selalu semangat).

Leadership Yaitu salah satu fungsi manajemen untuk mempengaruhi, mengarahkan, memotivasi dan mengawasi orang lain untuk menyelesaikan tugas yang telah direncanakan demi mencapai tujuan perusahaan.

3.2 Magang UMKM

Kegiatan magang kelompok kami dimulai dari tanggal 3 Oktober 2022 sampai dengan tanggal 17 Oktober 2022 yang dilaksanakan di PT Geprek Group Indonesia, Sragen, Jawa Tengah. Usaha ini didirikan dan dikembangkan oleh Ir. Kusnadi dan Dodok Sartono. Kegiatan ini ada beberapa hal yaitu dari kita yang hanya sering makan produk ayam yang sudah masak, hanya melihat pengolahan lewat televisi maupun media lainnya, jadi mengerti bagaimana cara mengolah produk tersebut.

Kegiatan magang berjalan dengan lancar, saya mendapatkan ilmu cara mengelola produk dari awal produksi dari pemotongan ayam, marinasi, sampai menjual produk, menambah relasi baru serta dapat melatih *public speaking* dalam berbicara.

3.3 Akselerasi Startup

Hasil akselerasi startup kelompok kami yaitu adanya marketplace produk kami yang bisa diakses melalui link ini: <https://tokopedia.link/sisukai>. Dan juga kami membuat konten reels mengenai produk kami yang bisa dilihat di Instagram @sisuka.idn.

3.4 Proposal Pitching

SISUKA merupakan sebuah ide dari inovasi terhadap produk makanan camilan berbahan dasar singkong serta pisang. Selain olahan makanan yang inovasi, usaha ini juga sangat menarik minat pembeli, karena makanan ini mempunyai rasa yang berkualitas dan dapat dinikmati oleh semua kalangan dengan harga ekonomis. Sehingga dapat menjadikan usaha ini dapat cepat berkembang dan menyebar luas.

Salah satu alasan pendirian usaha ini yaitu melimpahnya potensi bahan baku yang ada. Kami mengkombinasikan bahan-bahan yang terbilang masih tradisional yaitu singkong

dengan bahan yang modern seperti keju dan coklat. SISUKA hadir dengan sebuah inovasi yaitu mengkombinasikan unsur tradisional dengan modern kepada semua orang.

3.5 Expo

Selama mengikuti Expo saya mendapatkan banyak pengetahuan, pengalaman dan wawasan yang dapat berguna untuk menjadi pewirausaha yang bagus, berkompeten dan bersaing secara sehat. Selain itu saya mendapatkan ilmu cara mengelola usaha tersebut bagaimana, cara membuat suatu produk yang dapat bersaing di dunia pemasaran serta menambah tali silaturahmi dengan teman di tempat expo tersebut dan berinteraksi dengan masyarakat dalam membeli produk kami.

Kemudian di dalam kegiatan expo saya dapat merasakan berbagai jenis olahan makanan dan minuman dan berbagai jenis produk yang memang belum pernah saya temui sebelumnya. Selain itu, Alhamdulillah produk kelompok kita dapat terjual banyak di expo Kantor Kecamatan Colomadu dan di GOR UMS.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Setelah mengikuti Kegiatan WMK ini saya mendapatkan banyak pengetahuan dan wawasan yang dapat berguna untuk menjadi kewirausaha yang bagus dan benar. Selain itu di Magang saya mendapatkan ilmu cara mengelola usaha tersebut bagaimana, cara membuat suatu produk yang dapat bersaing di dunia pemasaran serta menambah tali silaturahmi dengan teman di tempat magang.

Kemudian di Pembuatan *Prototype* saya dapat melatih *public speaking* saat mempresentasikan hasil laporan magang di Hotel. Terakhir di Expo saya dapat melatih *public speaking* juga bagaimana mempromosikan hasil produksi kelompok kita serta mengetahui cara manajemen usaha yang baik dan benar.

4.2 Saran

Hendaknya program minat berwirausaha pada mahasiswa ini diikuti dengan meningkatnya pengetahuan, minat dan mental untuk berwirausaha ke depannya. Serta menjadikan diri lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam mengerjakan suatu tugas tugas penyusunan bisnis, dapat mengembangkan interaksi, menciptakan jejaring komunikasi, mengembangkan

pertumbuhan pribadi, meningkatkan produktifitas dan mendapatkan pekerjaan baru.

Untuk memperkuat keberlanjutan program Wirausaha Merdeka, kami menyarankan adanya peningkatan kolaborasi dengan pelaku industri, termasuk UKM di sekitar kampus. Dengan melibatkan lebih banyak pelaku industri, mahasiswa dapat lebih terhubung dengan kebutuhan pasar dan mendapatkan wawasan yang lebih mendalam. Selain itu, penyelenggaraan workshop dan pelatihan dapat lebih terfokus pada penerapan praktis dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan dunia bisnis. Pemantapan peran dosen pembimbing juga perlu diperkuat untuk memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada mahasiswa selama program berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Hia, L.N., Madhakomala, R. and Rugaiyah, R., 2022. The concept of student entrepreneurship in the era of independent learning. *INTELEKTIUM*,3,pp.96-107. DOI: <https://doi.org/10.37010/int.v3i1.643>.
- Light, M. A., & Light, I. H. (2008). The geographic expansion of Mexican immigration in the United States and its implications for local law enforcement. *Law Enforcement Executive Forum Journal*, 8(1), 73-82.
- Agustini, D.H & E.A. Yudiati. (2002). Keterkaitan Keberhasilan Usaha dengan Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Pada Pedagang Eceran Berskala Kecil di Semarang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (Dian Ekonomi)* Volume VIII, No. 3 Desember 2002, Hal 357-374.
- Hasanah, L.L. (2015). *Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: UGM.
- Anna Noor Andriana, F. (2020). Pengembangan Jiwa Enterpreneur dalam Meningkatkan Jumlah Wirausaha Muda. *Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, Volume 2.